



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 11721-11727

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Penerapan Model PBL Pada Materi Satuan Waktu Di Kelas III Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Di SDN 09 Cibiru

Dea Azzahra<sup>1</sup>✉, Egita Dwisari Indriani<sup>2</sup>, Khansa Shafa Nabila<sup>3</sup>, Komariah<sup>4</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [deaazaahara09@upi.edu](mailto:deaazaahara09@upi.edu)<sup>1</sup>✉

### Abstrak

Model Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang menyajikan materi pembelajaran yang menghadapkan peserta didik terhadap sebuah permasalahan yang harus dipecahkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada saat guru memberikan lembar LKPD siswa terlihat masih bingung dalam pengerjaan soal tersebut, guru memantau dan memberikan pengertian bahwasanya ketika mengerjakan harap dibaca dengan teliti dan dipahami terlebih dahulu. Berdasarkan penelitian, bahwa dapat diketahui bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDN 09 Cibiru. Setelah dilakukan penilaian dapat diketahui soal evaluasi yang dikerjakan secara individu, terdapat 19 siswa memperoleh nilai 100, 3 siswa memperoleh nilai 80, dan 1 siswa memperoleh nilai 20. Sedangkan pada hasil LKPD terdapat 3 kelompok yang mendapatkan nilai 100 dan 1 kelompok mendapatkan nilai 80.

Kata Kunci: Model, Problem Based Learning, Satuan Waktu, Hasil Belajar Siswa

## Abstract

Abstracts The Problem Based Learning Model is a learning that presents learning material that exposes students to a problem that must be solved in order to achieve learning objectives. The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. When the teacher gives student worksheets, the students look still confused in working on the problem, the teacher monitors and gives an understanding that when working on it, please read it carefully and understand it first. Based on the research, it can be seen that the application of PBL can improve the learning outcomes of class III students at SDN 09 Cibiru. After the assessment was carried out, it was known that the evaluation questions were done individually, there were 19 students who received a score of 100, 3 students obtained a value of 80, and 1 student obtained a value of 20. Meanwhile, in the results of the LKPD there were 3 groups that received a value of 100 and 1 group received a value of 80.

*Keyword: Model, Problem Based Learning, Unit of Time, Student Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang berupa kegiatan belajar mengajar, dimana terjadinya interaksi antara siswa dan guru. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen-komponen pendidikan, seperti mencakup tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, strategi atau metode belajar mengajar. Selain itu, guru memiliki peran penting dalam menentukan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran yang ideal adalah ketika peserta dapat aktif dan suasana mengajar yang menyenangkan. Pembelajaran juga harus bermakna yaitu peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Mustafa (Tri Wijayanti, 2011) menyebutkan bahwa matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran, yang utama adalah metode dan proses untuk menemukan dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak, matematika murni atau dalam keterkaitan manfaat pada matematika terapan. James dan James (Erman Suherman, 2001) dalam Adriliani, Luthfiah. dkk. 2022. mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Pada kenyataannya masih terdapat beberapa guru yang menerapkan metode ceramah. Sedangkan materi pada mata pelajaran matematika adalah konsep yang bersifat abstrak. Dengan menerapkan metode ceramah untuk menyampaikan konsep matematika yang bersifat abstrak membuat peserta didik sulit untuk memahami materi. Metode ceramah membuat pembelajaran didominasi oleh guru sedangkan peserta didik menjadi pasif atau tidak aktif dalam pelajaran. Selain itu, membuat pembelajaran menjadi membosankan dan membuat peserta didik kurang diberi kesempatan untuk menyusun pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning agar peserta didik dapat aktif dan mampu menemukan pengetahuannya sendiri.

Model Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang menyajikan materi pembelajaran yang menghadapkan peserta didik terhadap sebuah permasalahan yang harus dipecahkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tahap-tahap dari model Problem Based Learning adalah (1) Orientasi peserta didik pada masalah (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar (3) Membimbing penyelidikan kelompok (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Permasalahan pada materi satuan waktu di SDN 09 Cibiru Kelas III dalam proses belajar mengajar siswa perlu yakin akan jawaban dan hasil pemikirannya sendiri. Karena tanpa adanya keyakinan akan hal itu, jawaban yang seharusnya benar menjadi salah karena ketidakpercayaan itu. Pembelajaran yang dilaksanakan tanpa adanya minat, maka pembelajaran yang disampaikan akan sulit dipahami dan akan mendapatkan perolehan nilai yang kurang memuaskan. Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam mata pelajaran Matematika tentang satuan waktu (jam, menit, dan detik) di SDN 09 Cibiru, guru menemukan siswa laki-laki yang asik bermain kartu dan siswa lainnya yang saling berbicara satu dengan lainnya. Adanya siswa yang tidak bekerjasama ketika pengerjaan LKPD secara berlangsung, hanya beberapa siswa saja dalam kelompok tersebut yang mengerjakannya. Saat guru memberikan soal evaluasi yang berbeda dengan LKPD, ada beberapa siswa yang kurang yakin akan jawabannya tersebut. Padahal ketika guru melihat dan memeriksa jawabannya, jawaban tersebut sudah benar hanya ketidakpercayaan atau keraguan yang dimiliki siswa tersebut. Berkaitan dengan hal di atas, perlu dilakukan penelitian untuk menelaah lebih lanjut mengenai hasil belajar siswa dari diterapkannya Problem Based Learning Pada kelas 3 SDN 09 Cibiru.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell (2010) kajian kualitatif merupakan metode atau cara untuk melakukan eksplorasi dan cara memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang. Selain itu, kualitatif didefinisikan sebagai jalan untuk menemukan dan menggambarkan suatu peristiwa secara naratif. Metode ini dipilih agar peneliti dapat lebih leluasa dalam menuangkan pemaparannya berdasarkan data yang telah diperoleh dari narasumber dan hasil pengajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti melakukan pengumpulan data melalui kegiatan mengajar dan wawancara secara langsung dengan narasumber yang merupakan wali kelas guru kelas III di SDN 09 Cibiru. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui dialog antar dua pihak yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang menerima dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain wawancara yang digunakan, peneliti mengajar langsung di kelas III SDN 09 Cibiru untuk mendapatkan data yang kuat dengan dibarengi sumber sekunder berupa dari jurnal dan artikel. Copyright @ author

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas belajar siswa kelas III di SDN 09 Cibiru dengan model Problem Based Learning, pada tahap Orientasi peserta didik pada masalah, yaitu siswa diberikan permasalahan terkait satuan waktu dalam LKPD. Soal yang diberikan terdapat dua bagian yaitu pada bagian satu berupa soal cerita terkait satuan waktu dan pada bagian kedua soal yang diberikan terkait penjumlahan satuan waktu.

Tahap kedua, yaitu mengorganisasikan peserta didik pada masalah, siswa dibagi menjadi empat kelompok. Namun, ada sebagian siswa perempuan yang tidak ingin sekelompok dengan laki-laki. Guru memberikan penjelasan bahwa tidak boleh membedakan teman dan bertemanlah dengan siapa saja, sekalipun temanmu berbeda jenis kelamin. Saat dibagikan kelompok, siswa merapikan tempat duduknya sesuai dengan kelompoknya dan saat kegiatan tersebut memerlukan waktu yang cukup banyak.

Tahap ketiga, yaitu membimbing penyelidikan kelompok, siswa bersama kelompoknya bekerjasama mengerjakan LKPD. Namun, saat pengerjaan LKPD terdapat siswa yang kesulitan saat pengerjaan LKPD. Guru memberitahu siswa untuk mendiskusikan dan melihat kembali materi yang ada di buku paket. Guru memantau siswa ketika berdiskusi, dan melihat kontribusi setiap kelompoknya. Terlihat beberapa kelompok ada sebagian siswa yang aktif mengerjakan dan tidak ikut membantu.

Tahap keempat, yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya, setelah pengerjaan

LKPD guru memberitahu siswa untuk mempresentasikan hasil pengerjaan LKPD dan terdapat siswa yang kurang percaya diri sehingga guru meminta 2 orang perwakilan dari setiap kelompoknya untuk maju kedepan. Saat siswa mempresentasikan, 3 kelompok menjawab dengan benar di semua soal dan 1 kelompok salah di satu soal.

Tabel 1 Nilai LKPD Siswa

Kelompok	Siswa
1	100
2	80
3	100
4	100

Tabel 1 diatas adalah tabel nilai-nilai siswa kelas III, ketika mengerjakan LKPD dengan hasil di setiap kelompoknya memuaskan. Dengan diberikan tabel diatas, kami kelompok 8 mengetahui pencapaian siswa ketika mengerjakan LKPD. Dalam pengerjaan LKPD pun siswa menggunakan cara untuk menyelesaikan soal tersebut.

Tahap kelima, yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru memberikan penguatan kembali setelah pengerjaan LKPD dan guru mengingatkan untuk mengerjakan soal dengan hati-hati supaya tidak terjadi kekeliruan. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu. Saat pengerjaan evaluasi, beberapa siswa ada yang merasa kebingungan dalam mengerjakan soal satuan waktu, dimana seharusnya penyelesaian soal tersebut dikerjakan dalam penyelesaian perkalian. Setelah melakukan penilaian dapat diketahui bahwa terdapat 9 orang siswa yang menyelesaikan soal evaluasi satuan waktu dengan penjumlahan, 11 orang siswa mengerjakan dengan penyelesaian perkalian dan 11 orang siswa mengerjakan tanpa cara.

Tabel 2 Penggunaan Cara Siswa dalam Mengerjakan Soal Evaluasi

Penggunaan Cara	Jumlah Siswa
Penjumlahan	9
Perkalian	11
Tanpa Cara	11

Tabel 2 ini adalah tabel pengerjaan soal evaluasi siswa kelas III, ketika mengerjakan soal evaluasi ada sebagian siswa yang mengerjakan soal dengan berbagai cara, 9 orang melakukan cara dengan penjumlahan, 11 orang dengan cara perkalian, dan tanpa cara 11 orang.

Tabel 3 Nilai Soal Evaluasi Siswa

Nilai	Jumlah Siswa
100	19

80	3
20	1

Tabel 3 ini adalah hasil dari pengerjaan siswa soal evaluasi kelas III, dengan hasil atau nilai yang beragam. Hasil ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa kelas III SDN 09 Cibiru mendapatkan nilai yang sangat baik. Hasil pembelajaran siswa kelas III sangatlah memuaskan. Kelompok kami melakukan pengajaran di SD nya langsung sehingga kami dapat mengetahui cara proses belajar siswa dan cara berpikir siswa. Kelompok kami mengambil Problem Based Learning, agar kami mengetahui cara siswa menyelidiki permasalahan dengan soal yang diberikan oleh guru. Hasilnya akan menjadi bahan untuk kelompok kami analisis bahwa, apakah tercapai dengan model PBL dan apakah siswa dapat menguasainya. Dengan hasil survei kelompok kami ke SD dan mengajar di kelas III, kami mengetahui aktivitas, dan kegiatan siswa, serta hasil yang mereka kerjakan ketika pembelajaran.

#### SIMPULAN

Model Pembelajaran Problem Based Learning merupakan pembelajaran berbasis masalah. Dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning peserta didik dapat aktif dan mampu menemukan pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III khususnya di SDN 09 Cibiru yakni dalam hasil LKPD yang dikerjakan secara berkelompok, terdapat terdapat 3 kelompok yang mendapatkan nilai 100 dan 1 kelompok mendapatkan nilai 80. Sedangkan untuk soal evaluasi yang dikerjakan secara individu, terdapat 19 siswa memperoleh nilai 100, 3 siswa memperoleh nilai 80, dan 1 siswa memperoleh nilai 20. Dalam penerapannya masih terdapat kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya adalah membuat peserta didik percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusinya dan dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah secara berkelompok. Namun, kekurangannya adalah masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adriliani, Luthfiah. dkk. 2022. Analisis Pembelajaran Matematika Pada Materi Geometri. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan. Vol 1, No. 7.*
- Agustin, Vivin Nurul. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Journal of Elementary Education.*

- Ariani, R. F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd Pada Muatan Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Gafar, A. A. & Ridwan, T. (2008). Implementasi problem based learning (PBL) pada proses pembelajaran di BPTP Bandung. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, Nomor VII, 12.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*.
- J. Oja, K. (2011). Using problem-based learning in the clinical setting to improve nursing students' critical thinking: An evidence review. *Journal of Nursing Education* Vol. 50, No. 3.
- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1).
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Pamungkas, D., Mawardi, M., & Astuti, S. (2019). Peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar matematika pada siswa kelas 4 melalui penerapan model problem based learning. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.
- Ruseffendi, E.T. (1988). Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA, Bandung: Tarsito
- Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*.
- Suharjana, A. (2008). Pengenalan Bangun Ruang Dan Sifat-Sifatnya di SD. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Suharjana, A., & Pujiati. (2016). Kajian Geometri dan Pengukuran Sekolah Dasar. 1–200.
- Yeni, E. M. (2011). Pemanfaatan Benda-Benda Manipulatif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri dan Kemampuan Tilikan Ruang Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Edisi Khusus, 1, 63–75. [http://jurnal.upi.edu/file/7-Ety\\_Mukhlesi\\_Yeni.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/7-Ety_Mukhlesi_Yeni.pdf)
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*.